

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan suatu lembaga yang didesain khusus untuk pengajaran siswa di bawah perhatian para guru dan staff sekolah. Sekolah memiliki fungsi yang sangat penting untuk perkembangan anak. Sekolah berfungsi untuk meningkatkan intelektual siswa berdasarkan tingkatannya dengan mempelajari berbagai disiplin ilmu. Di sekolah anak juga belajar mengembangkan kepribadian serta karakter yang dapat diasah dan dikembangkan sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan model-model tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2015:10). Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan seorang anak yang mengalami perkembangan menuju kedewasaannya. Pendidikan harus mampu membentuk watak, karakter, kepribadian maupun estetika positif di dalam menjalankan kehidupan sehingga pendidikan tidak hanya sebagai pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja tetapi harus mampu mencakup mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu agar tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Salah satu unsur yang dapat digunakan untuk mencapai dalam pembentukan karakter siswa adalah adanya kerjasama siswa. Kerjasama siswa dalam belajar sangat diperlukan baik pada segi kognitif maupun segi afektif dalam proses belajar mengajar di kelas. Indikator untuk mengetahui sikap kerjasama seseorang salah satunya dapat diketahui dari kemampuan siswa bekerja di dalam satu kelompok. Bekerjasama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal seperti toleransi, kemampuan berkomunikasi daripada bekerja secara sendiri. Di sisi lain, kemampuan siswa bekerjasama dalam belajar juga memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan wawancara dengan E, guru mata pelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada tanggal 20 Oktober 2016, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh masih rendah, dan siswa kurang termotivasi saat pembelajaran berlangsung. Tarikh atau sejarah kebudayaan Islam merupakan materi yang mempelajari tentang sejarah-sejarah maupun kebudayaan umat-umat terdahulu. Penggunaan model konvensional dirasa kurang efektif karena materi bersifat hafalan dan cerita, sedangkan siswa hanya mendengarkan guru tanpa ada respon aktif dari siswa. Sehingga diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai agar siswa mampu memahami materi dengan baik.

Salah satu alternatif agar siswa dapat memahami materi dengan baik yaitu belajar secara berkelompok untuk saling bekerjasama. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mampu mengajak siswa

untuk saling bekerjasama. Beberapa indikator pembelajaran yang menunjukkan adanya aktivitas kerjasama adalah adanya pembelajaran secara berkelompok, hubungan saling bekerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran secara kelompok.

Salah satu model pembelajaran berkelompok yang mampu meningkatkan sikap kerjasama siswa dan pemahaman materi adalah *cooperative learning* tipe “*Student Teams Achievement Divisions* (untuk selanjutnya pada skripsi ini disingkat *STAD*)”. Slavin (2015: 12) menyatakan bahwa tujuan utama dari *STAD* untuk memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Hasil penelitian Handayani (2012) dengan judul “*Peningkatan Kerjasama dalam Kelompok melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam di Lingkungan Setempat*” menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif model *STAD* dapat meningkatkan kerjasama dalam kelompok pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam di lingkungan setempat dengan rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran sebelum dilakukan eksperimen sebesar 33,33% dan setelah dilakukan eksperimen sebesar 79,98%.

Untuk mengetahui tingkat kerjasama siswa dan pencapaian hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang lebih baik, perlu dilakukan penelitian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *STAD* dengan harapan mampu memotivasi siswa untuk saling bekerjasama dalam satu kelompok agar dapat

saling bertukar pikiran memahami materi dengan baik dan mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana sikap kerjasama siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sebelum dilakukan penelitian?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tarikh melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?
3. Adakah peningkatan sikap kerjasama siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi Tarikh kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengidentifikasi sikap kerjasama siswa sebelum dilakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
2. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tarikh melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
3. Ingin mengetahui ada tidaknya peningkatan sikap kerjasama siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi Tarikh kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis:

### **1. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan guru khususnya guru mata pelajaran Tarikh bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mampu meningkatkan sikap kerjasama siswa dalam belajar.

#### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi belajar siswa dalam melatih dan mengembangkan sikap kerjasama antar siswa, serta memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran.

#### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memperoleh pendekatan atau model pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran PAI terutama aspek mata pelajaran Tarikh.

### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran ilmu bagi dunia pendidikan agama Islam terutama dalam hal penggunaan model pembelajaran.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal atau formalitas, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi atau formalitas, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan grafik, dan abstrak.

Bagian pokok pada penelitian ini terdiri dari 5 bab. Bab I yaitu pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori. Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teori berisi uraian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti.

Bab III yaitu metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian yang digunakan, desain penelitian, definisi konsep dan variabel, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan. Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V yaitu penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan keterbatasan penelitian.

Bagian akhir, merupakan bagian yang terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran. Lampiran-lampiran tersebut meliputi instrumen pengumpulan data, penghitungan statistik, surat-surat perizinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang diteliti, bukti bimbingan yang sudah ditandatangani dosen pembimbing skripsi (DPS), dan riwayat hidup peneliti.